

**PENGARUH AUDIT TENURE, KOMPLEKSITAS OPERASI DAN  
FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT REPORT LAG  
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2017-2021)**

Erikco Adryan, Putri Nurmala

**Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang**

\*E-mail: [Pnurmala@gmail.com](mailto:Pnurmala@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara *Audit Tenure*, Kompleksitas Operasi, Dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2017-2021. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan sampel adalah dengan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 175. Dengan beberapa metode yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokolerasi, dan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji t. Seluruh teknik analisis diolah dengan menggunakan bantuan program komputer Eviews versi 9. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, dan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

**Kata kunci** : *Audit tenure*, Kompleksitas Operasi, *Financial Distress*, *Audit Report Lag*

**Abstract**

*The purpose of this research to proving whether or not there is an influence between Audit Tenure, Operational Complexity, and Financial Distress on Audit Report Lag. This research is quantitative. The population of this study are energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. In this research the technique used to collect samples was purposive sampling with a total sample of 175. Using several methods, namely the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, and for testing the hypothesis using the t test. All analysis techniques were processed using the help of the Eviews version 9 computer program. The results of this study indicate that audit tenure has an negative influence on audit report lag, operational complexity has an positive influence on audit report lag, and financial distress has an negative influence on audit report lag.*

**Keyword** : *Audit tenure*, *Operational Complexity*, *Financial Distress*, *Audit Report Lag*

## PENDAHULUAN

Perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya membutuhkan modal yang sangat besar, salah satu cara untuk mendapatkan modal adalah dengan cara mencari investor. Laporan keuangan suatu perusahaan bisa dijadikan sebagai alat untuk menilai bagaimana perusahaan tersebut berjalan dan berkembang. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan maka para calon investor akan dapat membaca kemajuan perusahaan dimasa depan apakah perusahaan tersebut akan dapat berkembang atau tidak dimasa depan. Jika para calon investor melihat di masa depan perusahaan tersebut akan memiliki perkembangan yang bagus pastinya para calon investor akan berinvestasi di perusahaan tersebut.

Sesuai dengan peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik, emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada OJK dan mengumumkan laporan keuangan berkala kepada masyarakat. Penyampaian laporan keuangan tersebut wajib dilakukan melalui sistem pelaporan elektronik OJK. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Dan apabila ada keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan tersebut berdasarkan peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 9 ayat 1, maka setiap entitas yang terlambat dalam menyampaikan laporan tahunannya OJK berhak memberikan sanksi berupa peringatan tertulis, denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran.

Berdasarkan informasi mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia menjelaskan bahwa pada setiap tahunnya didalam periode 2017-2021 selalu terdapat perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Pada tahun 2017 terdapat 10 perusahaan yang mengalami keterlambatan, tahun 2018 terdapat 24 perusahaan yang masih belum menyampaikan laporan keuangan tahunannya, pada tahun 2019 terdapat 64 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan perusahaannya. Pada tahun 2020 dikarenakan Indonesia sedang mengalami pandemic COVID-19 berdasarkan SK-BEI-No. Kep-00057/BEI/08-2020 terkait batas penyampaian laporan keuangan tahunan diperpanjang selama dua bulan dari batas waktu penyampaian laporan tahunan, perpanjangan waktu laporan keuangan ini berlaku untuk laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan bagi emiten dan perusahaan publik, namun walaupun sudah diberikan kelonggaran masih terdapat perusahaan yang mengalami keterlambatan sebanyak 88 perusahaan, dan pada tahun 2021 OJK mengeluarkan surat edaran otoritas jasa keuangan Nomor 20/SEOJK.04/2021 yang mana dalam surat tersebut batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan ditambah selama dua bulan dari batas waktu berakhirnya kewajiban penyampaian laporan keuangan, namun walaupun sudah diberikan waktu lebih masih terdapat perusahaan yang mengalami keterlambatan sebanyak 91 perusahaan. Berdasarkan informasi tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya dalam periode 2017-2021 perusahaan yang mengalami keterlambatan menyampaikan laporan keuangannya selalu meningkat, terdapat perbedaan yang signifikan sebelum pandemi dan saat pandemi, jumlah keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang paling banyak ada pada tahun 2021 yaitu sebanyak 91 perusahaan.

Keterlambatan menerbitkan laporan keuangan dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah lamanya proses audit laporan keuangan. Lamanya proses audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu entitas untuk menerbitkan laporan keuangan tahunannya kepada OJK dan kepada publik. Rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan penerbitan laporan hasil audit disebut *audit report lag*. Menurut Sari & Sujana (2021), *audit*

*report lag* ialah lamanya/durasi yang diperlukan guna membereskan pengauditan yang dihitung dari tanggal ditutupnya tahun buku sampai tanggal laporan pengauditan tersebut dipublikasikan.

*Audit report lag* sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah *audit tenure*. Salsabila dan Triyanto (2020) menyebutkan bahwa *audit tenure* adalah jangka waktu sebuah akuntan publik atau kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa *audit* laporan keuangan. Apabila auditor sudah lama melakukan audit pada sebuah perusahaan maka semakin rendah keterlambatan laporan keuangannya.

Selain *audit tenure* yang dapat mempengaruhi *audit report lag* faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah kompleksitas operasi, Menurut Dewi dan Challen (2018), kompleksitas operasi suatu emiten tingkatannya bergantung pada keberadaan, jumlah dan lokasi unit perusahaan (cabang) serta diverifikasi jalur produk dan pasarnya. Jadi menurut definisi di atas dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah cabang/anak perusahaan maka semakin besar tingkat kompleksitas perusahaannya.

Faktor yang ketiga adalah *financial distress*. Menurut Setiawan dan Ningsih (2021) kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. Salah satu yang menyebabkan *audit report lag* memiliki waktu yang panjang adalah disebabkan oleh proses perbaikan suatu laporan keuangan, seorang auditor membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan kerugian yang dialami oleh perusahaan sehingga semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya maka semakin panjang *audit report lag*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Agency Theory*

Dalam penelitian yang dilakukan Alfiani dan Nurmala (2020), teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintahkan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Hubungan keagenan terkadang dapat menimbulkan masalah antara manajemen dengan pemegang saham. Konflik tersebut bisa muncul dikarenakan baik manajemen maupun pemegang saham semata-mata hanya mementingkan kepentingannya sendiri. Disatu sisi pemegang saham menginginkan pengembalian secepat-cepatnya dan juga besar atas investasi yang mereka lakukan, sedangkan di sisi lain manajemen menginginkan adanya pemberian kompensasi yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

### *Signal Theory*

Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan manajer perusahaan akan memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas sehingga tidak terjadi asimetris informasi (Mariani & Suryani 2018). Oleh karena itu, untuk menanggapi permasalahan tersebut dan mengurangi asimetri informasi yang terjadi maka hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar yang dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat informasi keuangan perusahaan yang kredibel atau dapat dipercaya dan akan memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan kedepannya.

### **Audit Tenure**

Menurut Hasanah & Putri (2018) *Audit tenure* adalah lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati.

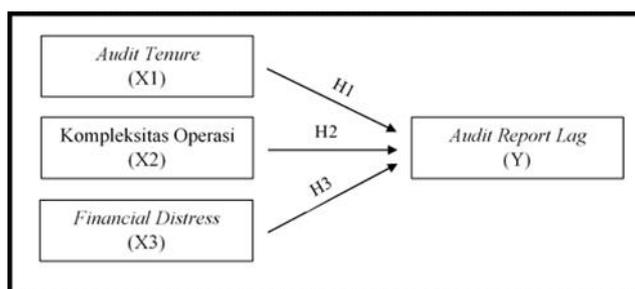
### **Kompleksitas Operasi**

Menurut (Wijayanti & Effriyanti, 2019) Kompleksitas operasi adalah banyaknya jumlah entitas anak (anak perusahaan) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin banyak jumlah entitas anak yang dimiliki maka perusahaan tersebut semakin kompleks. kompleksitas operasi adalah akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda.

### **Financial Distress**

Menurut Stiawan dan Ningsih (2021) *financial distress* merupakan salah satu berita buruk dalam laporan keuangan di mana kondisi perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau sedang krisis. Kondisi keuangan perusahaan yang memburuk menimbulkan motivasi bagi manajemen untuk melakukan *window dressing* (mempercantik laporan keuangan) dengan memanipulasi informasi keuangan perusahaan.

### **Kerangka Penelitian**



**Gambar 1**  
**Kerangka Penelitian Pengembangan Hipotesis**

## **HIPOTESIS**

### **1. *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag***

Penelitian yang dilakukan Salsabila dan Triyanto (2020) menyebutkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* hal tersebut terjadi karena lamanya perikatan auditor dengan klien membuat *audit report lag* menjadi kecil karena auditor sudah terbiasa dengan kondisi perusahaan.

Arumningtyas dan Ramadhan (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*, Arumningtyas dan Ramadhan menyebutkan *audit tenure* yang singkat menyebabkan *audit report lag* yang lebih panjang. *Audit tenure* berpengaruh terhadap pemahaman auditor atas perusahaan klien, auditor tersebut akan sulit memahami perusahaan klien pada awal-awal masa perikatan audit.

Penelitian yang dilakukan Mayling dan Prasetyo (2020) menjelaskan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Mayling dan Prasetyo menjelaskan penurunan jumlah hari *audit report lag* ini dapat terjadi karena dengan semakin lamanya *tenure* yang terjalin antara auditor KAP dengan perusahaan klien, maka auditor KAP akan cenderung familiar dengan informasi dan proses. Berdasarkan penelitian terdahulu maka peneliti menyimpulkan bahwa

semakin lama auditor melakukan perikatan terhadap klien, maka *audit report lag* yang dihasilkan semakin kecil dikarenakan auditor sudah paham karakteristik dari perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*

## **2. Kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit report lag***

Menurut Dalam penelitian Rizkinov dan Silalahi (2021) menunjukkan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit report lag*, Rizkinov dan Silalahi menjelaskan hal tersebut dapat terjadi karena auditor perlu meninjau segala transaksi dan catatan yang menyertainya. Perusahaan dengan anak perusahaan perlu mengkonsolidasikan laporan keuangan tahunannya, dan kemudian auditor memeriksa laporan keuangan konsolidasi tersebut dan menyebabkan penambahan waktu dalam proses mengaudit.

Pada penelitian Sari dan Sujana (2021) menyebutkan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sari dan Sujana menyebutkan perusahaan yang tingkat kompleksitas operasinya tinggi memberi pengaruh pada waktu yang diperlukan auditor guna penyelesaian pengauditannya, sehingga hal tersebut memberi pengaruh pada ketepatan waktu diungkapkannya laporan keuangan perusahaan ke publik.

Dalam penelitian yang dilakukan Nurkholik dan Amaliyah (2021) juga menjelaskan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit report lag* hal tersebut terjadi karena semakin tinggi tingkat kompleksitas operasi perusahaan maka semakin panjang pula waktu yang dibutuhkan oleh auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti menarik kesimpulan bahwa semakin banyak anak atau cabang perusahaan maka semakin lama proses audit dikarenakan banyaknya transaksi dan catatan dan menyebabkan besarnya *audit report lag*. Sehingga dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kompleksitas Operasi berpengaruh terhadap *audit report lag*

## **3. *Financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag***

Dalam penelitian Sawitri dan Budiarta (2018) menyebutkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan) cenderung akan terlambat untuk menyelesaikan dan mempublikasikan laporan keuangannya dikarenakan seorang auditor melakukan pemeriksaan terhadap risiko yang akan dialami oleh perusahaan, sehingga menghambat proses audit.

Dalam penelitian yang dilakukan Stiawan dan Ningsih (2021) menjelaskan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag* hal tersebut dikarenakan kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan resiko audit pada auditor independen khususnya resiko pengendalian dan resiko deteksi. Dengan meningkatnya resiko – resiko tersebut maka auditor harus melakukan pemeriksaan resiko (*risk assesment*) sebelum menjalankan proses audit, tepatnya pada fase perencanaan audit (*audit planing*). Sehingga hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak kepada bertambahnya *audit delay*.

Dalam penelitian Sabella dkk (2021) menyebutkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag* hal tersebut dikarenakan kondisi *financial* yang tidak sehat akan mendatangkan efek buruk bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung menunda penyajian laporan keuangan siap audit. Perusahaan akan mencari upaya untuk membenahi laporan keuangannya dengan tujuan mengurangi kadar kabar buruk yang dikandungnya, akibatnya perusahaan akan membutuhkan kurun waktu yang lebih panjang untuk menyediakan laporan keuangan siap audit. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu maka peneliti menarik kesimpulan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag* dikarenakan apabila perusahaan terjadi kesulitan keuangan auditor akan mencari cara untuk membuat laporan keuangan agar

terlihat bagus dan menyebabkan lamanya proses audit sehingga mempengaruhi besarnya audit report lag. Sehingga dalam penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag*

### Operasional Variable

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui data sektor energy yang terdaftar di BEI Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan *annual report*, laporan keuangan serta laporan audit oleh auditor independen. Variable dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag* (Y), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Audit Tenure* (X<sub>1</sub>), Kompleksitas Operasi (X<sub>2</sub>), dan *Financial Distress* (X<sub>3</sub>).

#### 1. Variabel Dependen (Y)

##### a. *Audit Report Lag*

*Audit report lag* adalah jangka waktu lamanya proses audit yang dimulai sejak tanggal periode tutup buku perusahaan hingga tanggal laporan audit dikeluarkan (Stiawan & Ningsih, 2021). Variabel audit report lag diukur dengan menggunakan rumus, *Audit report lag* = Tanggal laporan hasil audit – Tanggal tutup buku tahunan.

#### 2. Variabel Independen (X)

##### a. *Audit Tenure* (X<sub>1</sub>)

*Audit tenure* menurut Hasanah & Putri (2018) adalah lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati. *Audit tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap kliennya. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.

##### b. Kompleksitas Operasi (X<sub>2</sub>)

Menurut Dewi dan Challen (2018), kompleksitas operasi suatu emiten tingkatannya bergantung pada keberadaan, jumlah dan lokasi unit perusahaan (cabang) serta diverifikasi jalur produk dan pasarnya. Jadi menurut definisi di atas dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah cabang/anak perusahaan maka semakin besar tingkat kompleksitas perusahaannya. kompleksitas operasi diukur, dengan menghitung jumlah anak perusahaan yang dimiliki.

##### c. *Financial Distress* (X<sub>3</sub>)

*Financial distress* Menurut Sidik & Nurmala (2018) adalah tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan. *financial distress* bisa diukur dengan model Altman Z-Score. Prediksi kebangkrutan dengan model Altman Z-Score dirumuskan sebagai berikut  $Z\text{-score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,64X_4 + 1,0X_5$ .

### METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2021. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keuangan berkelanjutan tahun 2017 hingga 2021 sebanyak 35 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan sampel sebagai objek penelitian dengan kriteria secara berikut:

1. Sektor energi yang *listing* di BEI selama tahun 2017-2021.
2. Sektor energi yang menerbitkan laporan keuangan, *annual report* beserta laporan audit oleh auditor independent selama tahun 2017-2021.
3. Sektor energy yang memiliki anak/cabang perusahaan.

Perusahaan dalam industri sektor energy yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa kelompok berdasarkan klasifikasi industri dari BEI. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews

**Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel**

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.		80
2	Perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2017-2021 secara berturut-turut.	(30)	50
3	Perusahaan sektor energi yang memiliki anak/cabang perusahaan	(15)	35
Jumlah perusahaan sektor energi dalam BEI yang dijadikan sampel penelitian			35
Total sampel selama periode penelitian 2017-2021 (5tahun)			175

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hanya sekitar 35 perusahaan saja yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

**Table 2. Statistik Deskripsi**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
ARL	175	15	318	97,829	41,960
AT	175	1	3	1,600	0,719
KO	175	1	175	88,663	49,749
FD	175	-8,077	14,367	1,655	2,612
Valid N	175				

Dari tabel 2 terlihat bahwa *Audit Tenure* memiliki rerata sebesar 1.600 dengan standard deviasi sebesar 0.719. sementara itu, kompleksitas operasi memiliki rerata sebesar 88.663 sedangkan *Financial Distress* memiliki rerata sebesar 1.665 dengan standard deviasi sebesar 2.612, dan variabel yang terakhir, *Audit report lag* memiliki rerata sebesar 97.829 dengan standard deviasi sebesar 41.690.

### Pengujian hipotesis

Pengujian asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program eviews dan telah memnuhi syarat yaitu data dalam penelitian ini normal serta tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokolerasi.

**Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>	
R-squared	0,808

Hasil Uji Koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,808 yang artinya bahwa sebesar 80,8% variabel independen mampu dijelaskan dalam penelitian ini sisanya sebesar 19,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4. Uji F**

Prob (F-statistic)	0,000
F-Hitung	15,638

Berdasarkan hasil tabel 4 Nilai f-hitung lebih besar dari nilai f-tabel atau  $15,638 > 3,05$  dan nilai prob(f-stat) lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *audit tenure*, kompleksitas operasi, dan *financial distress* memenuhi kriteria fit.

**Tabel 5. Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-343,903	67,157	-5,121	0,000
AT	-2,525	0,873	-2,891	0,005
KO	5,075	0,782	6,488	0,000
FD	-2,530	0,360	-7,030	0,000

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa nilai t-stat AT sebesar -2,891, dan nilai prob sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau  $0,005 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka variabel AT berpengaruh negatif terhadap ARL dan H1 diterima. Nilai t-stat KO sebesar 6,488, dan nilai prob KO lebih kecil dari 0,05 atau  $0,00 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut variabel KO berpengaruh positif terhadap ARL dan H2 diterima. Nilai t-stat FD sebesar -7,030 dan nilai prob lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut variabel FD berpengaruh negatif terhadap ARL dan H3 diterima.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Report Lag***

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapatkan bahwa nilai t-stat sebesar -2,891 dan nilai prob sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel *Audit Tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Dan berdasarkan perhitungan diatas maka H1 dapat diterima. Hal tersebut dikarenakan semakin lama auditor melakukan perikatan dengan kliennya auditor sudah paham karakteristik dari klien tersebut dan membuat proses audit menjadi semakin cepat sehingga menyebabkan *audit report lag* menjadi semakin kecil.

### **Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Report Lag***

Berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka didapat nilai t-stat sebesar 6,488 dan nilai prob 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompleksitas operasi memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*, dan H2 diterima. Hal ini karena semakin banyaknya anak perusahaan maka auditor dalam proses mengaudit juga akan membutuhkan waktu yang lebih lama dikarenakan banyaknya catatan dan berkas yang diperiksa sehingga menyebabkan *audit report lag* menjadi besar.

### **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag***

Pada penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai t-stat sebesar -7,030 dan nilai prob lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Maka berdasarkan hasil diatas H3 diterima. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat meningkatkan risiko audit yaitu seperti risiko pengendalian. Hal ini didukung oleh sikap profesional yang dimiliki oleh auditor untuk mengatasi berbagai hambatan yang muncul dengan prosedur yang telah ditentukan yang sesuai dengan kondisi perusahaan sehingga proses penyelesaian audit tidak terlalu memakan banyak waktu meskipun perusahaan klien sedang mengalami *financial distress* serta dapat memperpendek *audit report lag* pada suatu perusahaan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Audit Tenure*, Kompleksitas Operasi, dan *Financial Distress* terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan di bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap variabel *audit report lag* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.
2. Hasil pengujian menunjukan bahwa variabel kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap variabel *audit report lag* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.
3. Hasil pengujian menunjukan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh negatif terhadap variabel *audit report lag* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam variabel penelitian, dimana faktor – faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dalam penelitian ini hanya terdiri dari tiga Variabel saja, yakni *audit tenure*, kompleksitas operasi, dan *financial distress* sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.

2. Keterbatasan dalam pengumpulan data, dimana dalam proses pengumpulan data penelitian, peneliti kesulitan dalam pengumpulan laporan keuangan (*annual report*) karena beberapa perusahaan yang tidak lengkap dalam menerbitkan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diunduh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sehingga informasi terbatas dari yang tertulis dalam menyampaikan informasi mengenai variabel yang dijadikan penelitian.

### Saran

Dari keterbatasan – keterbatasan diatas maka untuk penelitian selanjutnya sebaiknya disarankan untuk:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti bisa menambahkan variabel lainnya sehingga pada penelitian selanjutnya hasil yang didapat bisa bervariasi dan akan menambah pembahasan terhadap *audit report lag*.
2. Pada penelitian selanjutnya disarankan memperluas wilayah sampel penelitian dengan menambah jenis industry atau menggunakan seluruh industry yang terdapat di dalam BEI (Bursa Efek Indonesia).

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap audit delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79-99.
- Andriani, F., Meilani, R., Pardede, C. E., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(1), 117-126.
- Arumningtyas, D. P., & Ramadhan, A. F. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag. *Indicators: Journal of Economic and Business*, 1(2), 141-153.
- Budiartha, N. M., & Sawitri, N. M. D. C. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi [e-ISSN 2302-8556]*, 22.
- Damajanti, A., Wulandari, H., & Rosyati, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Solusi*, 19(1).
- Dewi, I. P., & Challen, A. E. (2018). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Kap dan Audit Tenure terhadap Audit Delay. *Majalah Sainstekes*, 5(2).
- Dyer, J., C., IV and A., J., McHugh, 1975. The Timeliness of Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*. Autumn. Pp. 204-219.
- Febriyanti, E., & Purnomo, L. I. (2021). Pengaruh Audit Complexity, Financial Distress, dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 645-663.
- Ghozali I, & Ratmono D. 2018. “Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10”. Edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure terhadap kualitas audit. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 11-21.

- Khasani, A. H., Amilin, A., & Anwar, C. (2018). Tenure audit, reputasi auditor dan kualitas audit pada perusahaan manufaktur: analisis kompleksitas operasi sebagai pemoderasi. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 5(01), 1-13.
- Mariani, D., & Suryani, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59-78.
- Mayling, P., & Prasetyo, A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2).
- Nurkholik, N., & Amaliyah, R. (2021). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, Reputasi Kap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, 8(01), 11-27.
- Nurmala, P., & Wahyudi, R. (2022). Financial distress, audit committee, profit and loss, audit delay: An empirical study. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 6(2), 73-83.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2015 “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 38/POJK.05/2015”
- Otoritas Jasa Keuangan., 2016. “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No29/POJK.04/2016”
- Otoritas Jasa Keuangan, 2017 “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.03/2017”
- Otoritas Jasa Keuangan, 2021 “Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/SEOJK.04/2021”
- PT. Bursa Efek Indonesia, 2020. “SK-BEI-No. Kep-00057/BEI/08-2020”.
- Rizkinov, B., & Silalahi, S. P. (2021). Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Total Aset, dan Solvabilitas Sebagai Determinan Audit Delay. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 2(3), 399-417.
- Sabella, R. F., Alfizahri, N., & Izfahany, F. (2021). Financial Distress Dan Audit Report Lag Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah (JAAiS)*, 2(1), 58-69.
- Salsabila, S. A., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *eProceedings of Management*, 7(1).
- Sari, N. K. M. A., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(2), 557-567.
- Sari, O., & Kesumaningrum, N. D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(1), 58-73.
- Sidik, M., & Nurmala, P. (2018). The Influence of Financial Distress, Growth Opportunities, and Debt Covenant To Conservatism of Accounting Company. In *Call for Papers–2nd International Seminar on Accounting for Society 5.0 “The Impact of Artificial Intelligence in Accounting for Society 5.0”* (p. 176).

- Stiawan, H., & Ningsih, F. E. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(2), 92-110.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Suwandi, E. D. (2021). Kualitas audit perusahaan pada masa pandemic covid 19 (studi literatur). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 14(1), 27-36.
- Tarigan, R. Y. C., Ginting, W. A., & Tambunan, Y. T. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1336-1347.
- Tricia, J., & Apriwenni, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Reputasi Kapterhadap Audit Delay Pada Perusahaanpertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1).
- Widarjono A. 2018. Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. Edisi keli. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Wijayanti, S., & Effriyanti, E. (2019). Pengaruh Penerapan Ifrs, Audit Effort, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Akuntabilitas*, 13(1), 33-48.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh audit tenure, komite audit dan audit capacity stress terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543-555.

www.idx.co.id